



Analisis Kesejahteraan Cleaning Service pada Perguruan Kristen Methodist Indonesia-1 Medan (PKMI-1)

Nikson I Purba¹, Mia Aulina Lubis², Malida Putri³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Prodi Studi Kesejahteraan Sosial, Universitas
Sumatera Utara, Indonesia

Email : niksonignatius61@gmail.com, mialubis@usu.ac.id, malidaputri@usu.ac.id

Article History:

Received: April 03, 2025;

Revised: April 18, 2025;

Accepted: Mei 03, 2025;

Published: Mei 06, 2025

Keywords: Cleaning Service,
Welfare, Analysis

Abstract: The welfare of the cleaning service in this study aims to find out and analyze the welfare of the cleaning service at the Indonesian Methodist Christian College-1 Medan (PKMI-1). The method used in this research is qualitative descriptive. The data sources used are primary data and secondary data with a total of 8 informants. The key informant in this research is the person in charge of the cleaning service, the main informant is the cleaning service and the additional informants are the family of the cleaning service. The data collection technique used in this research is observation, interviews and documentation. The theory used to analyze the problem in this research is the theory of the Central Statistics Agency (BPS) regarding Indicators of People's Welfare in 2022. According to the Central Statistics Agency (BPS) there are five indicators to determine the level of People's Welfare, namely: Health, Education, Employment, Level and Consumption Patterns, Housing and the Environment. The results of this research show that: The majority of cleaning service families belong to prosperous category I with 2 informants, 3 informants belonging to prosperous family category II, and 2 informants belonging to prosperous family category III. This shows that the condition of cleaning service families working at the Indonesian Methodist Christian College-1 Medan (PKMI-1) is that there are still poor families, namely Jesika's mother's family and other families are no longer included in the poor category.

Abstrak

Kesejahteraan cleaning service pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kesejahteraan cleaning service pada Perguruan Kristen Methodist Indonesia-1 Medan (PKMI-1). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif, Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dengan jumlah informan sebanyak 8 orang, Informan Kunci Pada Penelitian ini adalah Penanggung Jawab cleaning service, Informan Utama adalah Cleaning Service dan Informan Tambahan merupakan keluarga dari Cleaning Service. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan untuk menganalisa masalah dalam penelitian ini adalah teori Badan Pusat Statistik (BPS) tentang Indikator Kesejahteraan Rakyat tahun 2022. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) ada lima indikator untuk mengetahui tingkat Kesejahteraan Rakyat, yaitu: Kesehatan, Pendidikan, Ketenagakerjaan, Taraf dan Pola Konsumsi, Perumahan dan Lingkungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Sebagian besar keluarga cleaning service tergolong dalam kategori sejahtera I dengan jumlah 2 orang informan, 3 orang informan tergolong dalam kategori keluarga sejahtera II, dan 2 orang informan tergolong dalam kategori keluarga sejahtera III. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan keluarga cleaning service yang bekerja di Perguruan Kristen Methodist Indonesia-1 Medan (PKMI-1) masih ada keluarga yang miskin yaitu keluarga ibu Jesika dan keluarga lainnya sudah tidak termasuk dalam kategori miskin.

Kata Kunci: Cleaning Service, Kesejahteraan, Analisis

1. LATAR BELAKANG

Secara umum kesejahteraan dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan primer yang berupa sandang, pangan, dan papan, pendidikan, dan juga kesehatan. Kesejahteraan merupakan tingkat aksesibilitas seseorang dalam kepemilikan faktor-faktor produksi. Semakin tinggi seseorang mampu meningkatkan faktor produksi yang ia kuasai maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan yang akan diraihinya. Demikian pula sebaliknya, orang menjadi miskin karena tidak punya akses yang luas dalam memiliki faktor-faktor produksi walaupun faktor produksi itu adalah dirinya sendiri. Menurut Badan Pusat Statistik, untuk mengukur terpenuhinya kebutuhan hidup digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.

Kesejahteraan pekerja merupakan balas jasa yang berupa materi maupun non materi yang diberikan oleh perusahaan berdasarkan kebijaksanaan perusahaan, dengan tujuan untuk mempertahankan dan memperbaiki kondisi fisik dan mental karyawan agar dapat meningkatkan produktifitas (Hasibuan, 2003). Kesejahteraan karyawan adalah salah satu pemenuhan dan keperluan yang bersifat jasmani dan rohani, baik didalam maupun diluar hubungan kerja, secara produktifitas kerja dalam lingkungan kerja yang sehat. Untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan dan keluarganya perusahaan wajib menyediakan fasilitas kesejahteraan, namun dilaksanakan dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan karyawan dan kemampuan perusahaan. Kesejahteraan para karyawan bukan saja terletak dari tingkat pendapatannya namun kesehatan dan jaminan juga perlu diperhatikan oleh pihak perusahaan (Rahmawati, 2008).

Kesejahteraan karyawan dapat mempengaruhi tingkat kinerja karyawan. Hal-hal yang dapat mempengaruhi kesejahteraan karyawan adalah sistem penggajian, jaminan sosial, macam-macam tunjangan, lingkungan kerja, fasilitas yang diberikan, promosi dan sebagainya (Soh, Zarola, & Palaiou, 2016). Kondisi tenaga kerja Indonesia pada Februari 2020, jumlah angkatan kerja tercatat 137,91 juta orang. Angka tersebut menunjukkan peningkatan sebanyak 1,49 persen atau sebesar 2,92 juta orang dibandingkan dengan Februari 2019. Akan tetapi hal ini tidak diiringi dengan peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja yang menurun 0,15 persen poin menjadi sebesar 69,17 persen. Hal ini menunjukkan adanya penurunan pasokan tenaga kerja di Indonesia. Pada periode yang sama, tercatat bahwa penduduk yang bekerja mengalami peningkatan sebesar 1,67 juta orang (1,29 persen) menjadi sebanyak 131,03 juta

orang. Pertumbuhan jumlah penduduk yang bekerja di Indonesia pada Februari 2020 lebih tinggi dari proyeksi ILO untuk negara-negara di Asia Tenggara dan Pasifik yaitu sebesar 1,1 persen pada tahun 2020 (ILO, 2020).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) kondisi pekerja Indonesia sudah membaik namun belum kembali ke kondisi normal sebelum pandemi COVID-19. Hal ini dilihat dari tingkat pengangguran yang turun 350 ribu dari 8,75 juta menjadi 8,40 juta orang di Februari 2022. Meski mengalami penurunan masih lebih tinggi dibanding Februari 2020 (sebelum ada pandemi) sebesar 6,93 juta orang. Angkatan kerja Februari 2022 tercatat sebanyak 144,01 juta orang naik 4,2 juta orang dibanding Februari 2021. Dari angkatan kerja ini yang bekerja 135,61 juta orang dan pengangguran sebanyak 8,4 juta orang. Dari jumlah pekerja ini, status pekerjaan utamanya terbanyak adalah buruh/karyawan/pegawai sebesar 36,72% dan disusul oleh berusaha sendiri sebesar 19,84%. Sedangkan penduduk yang berusaha sendiri dan dibantu buruh tetap paling sedikit yakni 3,31% (Sembiring, 2022).

Masalah yang sering muncul dalam dunia ketenagakerjaan adalah masalah yang menyangkut pemenuhan hak-hak pekerja. Dapat dilihat dari bagaimana PT. Dwiputra Arung Mandiri dalam memenuhi hak bagi pekerja alih dayanya dinyatakan bahwa secara umum pemenuhan hak-hak pekerja alih daya karyawan PT. Dwiputera Arung Mandiri yang berada di fakultas ilmu sosial universitas Negeri Makassar sepenuhnya belum terpehuni misal hak cuti dan hak mendapatkan upah lembur, namun dibalik kondisi tersebut secara umum pekerja alih daya sudah merasa puas terhadap apa yang telah mereka dapatkan selama ini (Syainal, Mustari, & Haris, 2018).

Sayan Point Restoran juga dapat menjadi contoh atas belum terpenuhinya hak upah lembur yang tertuang dalam surat perjanjian kerja hak atas upah. Seharusnya pemenuhan terhadap pekerja yang melebihi waktu kerja dipenuhi berdasarkan peraturan yang ada. Ini menjadi faktor penghambat dalam pemenuhan hak pekerja yang melebihi batas waktu kerja karena kurang mengetahui adanya peraturan yang mengatur tentang pekerja saat lembur. Namun, dalam surat perjanjian tidak memuat mengenai hak pekerja di bidang upah kerja lembur (Gina Anggreni, 2020). Dengan terpenuhinya hak pekerja tentu juga akan memberikan dampak yang baik secara langsung terhadap perusahaan, karena karyawan akan akan bekerja dengan sungguh sungguh apabila kebutuhannya terpenuhi. Berdasarkan dalam UU 13/2003 memberikan pengertian tentang kesejahteraan pekerja, yaitu suatu pemenuhan kebutuhan dan atau keperluan yang bersifat jasmaniah dan rohaniah, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja, yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempertinggi produktivitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat. Dan dalam Bab 10 pasal 100 ayat 1 di jelaskan

bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya, pengusaha wajib menyediakan fasilitas kesejahteraan. Sehingga karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut merasa tidak nyaman dalam bekerja dan berbagai komentar, protes dan complaint terhadap kesejahteraan yang seharusnya di dapat oleh semua karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut.

Lingkungan kerja merupakan beban tambahan bagi para pekerja. Dalam lingkungan kerja tempat beban kerja yang merupakan aktivitas yang dibebankan kepada tenaga kerja baik berupa fisik, mental, maupun sosial yang menjadi tanggung jawabnya. Setiap pekerja memiliki beban kerja yang berbeda tergantung dari jenis pekerjaan yang dilakukan serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi beban kerja seperti berat beban yang diangkat, frekuensi mengangkat dan kondisi lingkungan kerja. Oleh karena itu, banyak tempat lingkungan kerja yang memiliki para pekerja yang kurang merasakan kesejahteraan pekerja. Seperti halnya pekerjaan yang berada di rumah sakit, kampus atau sekolah dan perusahaan.

Di era globalisasi dan modern ini, kebanyakan orang, perusahaan dan instansi menyukai hal yang instan, cepat, hemat, dan efisien. Termasuk dalam hal kebersihan lingkungan, misalnya situasi rumah dan kantor yang bersih dan nyaman, untuk menciptakan situasi rumah dan kantor yang bersih dan nyaman orang harus mengeluarkan biaya lebih untuk pekerja dan obat-obatan untuk membersihkan setiap bagian dalam ruangan rumah dan kantor. Oleh karena itu *demand* terhadap jasa *cleaning service* tetap tinggi terutama teralokasi pada perusahaan besar, rumah sakit, perumahan, fasilitas umum.

Cleaning Service atau tenaga kebersihan merupakan salah satu jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa. Fenomena yang terjadi di masyarakat, banyak dari orang yang tidak mau mengakui jenis pekerjaan sebagai pekerja *cleaning service*. Orang cenderung menyembunyikan jenis pekerjaan yang dimiliki. Hal ini berbeda dengan mereka yang bekerja di instansi-instansi lain seperti perbankan, asuransi, sekolah, manufaktur, perusahaan listrik. Yuswanto (2014) yang meneliti perilaku karyawan *cleaning service* di salah satu instansi di Surabaya menyampaikan pekerjaan *cleaning service* mungkin merupakan pilihan pekerjaan kesekian yang akan dijalani seseorang. Kalau bisa mendapatkan pekerjaan lain, mungkin tidak akan menjalani pekerjaan sebagai *cleaning service*. Fenomena demikian saat ini banyak ditemui, ketika seseorang tidak mendapatkan pekerjaan yang diinginkan, *cleaning service* menjadi alternatif pekerjaan selanjutnya.

Keberadaan pelayanan kebersihan (*cleaning service*) pada suatu instansi pemerintah atau swasta merupakan keharusan. Jasa *cleaning service* sangat penting dalam mencapai tujuannya. Keberhasilan pada suatu organisasi dapat dilihat pada kebersihan lingkungan,

sehingga terciptanya kenyamanan bagi para karyawan/pekerja.

Dalam menjalankan tugasnya, para *Cleaning service* bekerja cukup berisiko terutama di instansi atau gedung bertingkat yang mengharuskan mereka bekerja lebih lama, yaitu *cleaning service* harus datang sebelum buka dan pulang sampai tutup sebuah instansi tempat mereka bekerja, dan tugas seorang *cleaning Service* tergolong pekerjaan konteks yang berat seperti membersihkan kaca jendela dan dinding-dinding di bagian dalam maupun luarnya, menggunakan alat yang berat. *Cleaning service* juga sering kali harus bekerja ekstra saat acara-acara tertentu yang diadakan oleh instansi. Tuntutan loyalitas dan penuh tanggung jawab sangat ditekankan pada pekerja *Cleaning service*. Beberapa hal tersebutlah yang menjadi salah satu alasan peneliti untuk melakukan penelitian dan mengangkat judul Analisis Kesejahteraan *Cleaning Service* Pada Perguruan Kristen Methodist Indonesia-1 Medan (Pkmi-1).

Dalam peningkatan produktivitas kerja, kedisiplinan merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan dengan disiplin yang baik memungkinkan terciptanya kerjasama yang harmonis dalam membangun kebanggaan kelompok pekerja. Penerapan peraturan yang adil sebagai dasar untuk perlindungan baik individu maupun kelompok, karena tanpa peraturan yang jelas dapat dipastikan kerjasama dalam organisasi akan kacau.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 9 Desember 2022 di Perguruan Kristen Methodist Indonesia-1 Medan (PKMI-1), peneliti melakukan penelitian terhadap *cleaning service* yang dimana ditemukan bahwa perguruan Kristen Methodist Indonesia 1 Medan tidak memperkerjakan para *cleaning service* yang berasal dari PT tertentu melainkan menanggung jawabi sendiri para pekerja *cleaning service* yang bekerja di sekolah. Terdapat 9 *cleaning service* yang bekerja dengan ditanggung jawabi oleh koordinator kebersihan. Peneliti melakukan wawancara kepada 2 dari 9 *cleaning service* yang bekerja yaitu dengan bapak Miswan yang berumur 53 tahun yang sudah bekerja selama 30 tahun dan ibu Jesika Hutabarat yang bekerja 6 tahun. Berdasarkan hasil wawancara dari dua *cleaning service* ini didapat fakta yang berbeda. Bapak Miswan yang telah bekerja selama 30 tahun menyatakan bahwa bekerja sebagai *cleaning service* merupakan pekerjaan pokoknya, beliau sudah dapat memenuhi kebutuhannya sehari hari sedangkan ibu Jesika menyampaikan bahwa pendapatannya sebagai *cleaning service* belum dapat mencukupi kehidupan sehari hari beliau. Selain itu keduanya menyampaikan bahwa benar sekolah menyediakan lingkungan kerja yang baik dan akomodasi yang di janjikan akan didapat oleh para pekerja betul disediakan sesuai perjanjian, beberapa hal yang di janjikan tersebut yaitu seperti gaji pokok, BPJS Kesehatan yang di terima ketika pekerja *Cleaning Service* sakit,

namun sangat disayangkan masih adanya pekerja yang belum mendapatkan kenaikan gaji dimana 9 pekerja *Cleaning Service* yang bekerja di Perguruan Kristen Methodist mempunyai pendapatan yang berbeda-beda.

Perbedaan tanggapan dari pekerja *cleaning service* menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian dikarenakan apakah terjadi perbedaan terhadap penerimaan jaminan jaminan yang telah di janjikan atautkah ada faktor eksternal yang menyebabkan pekerja masih merasa belum dapat memenuhi kesejahteraan dalam hidupnya. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan mengangkat judul “Analisis Kesejahteraan *Cleaning Service* Pada Perguruan Kristen Methodist Indonesia-1 Medan (PKMI-1)”.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Sunarti (2012), Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga Negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya.

Kesejahteraan sosial memiliki tiga kerangka nilai, meliputi *Body of knowledge* (kerangka pengetahuan), *Body of value* (kerangka nilai) dan *Body of skills* (kerangka keterampilan). Selanjutnya Zastrow (2010) mengungkapkan bahwa terdapat tiga komponen utama yang harus dikembangkan dalam berbagai praktik program dan layanan sosial (*social services*) yaitu; pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*skill*) dan nilai (*value*).

Cleaning Service adalah pekerjaan yang memberikan jasa kebersihan untuk mendapatkan penghasilan (Hutauruk, 2010: h.23). Secara umum definisi *Cleaning Service* adalah memberikan pelayanan kebersihan, kerapihan dan hygenisasi dari sebuah gedung atau bangunan baik di dalam (*indoor*) atau pun di luar (*outdoor*) sehingga terciptanya suasana yang nyaman (*comfortable*) dalam menunjang dalam aktifitas sehari-hari sebagai tujuan jangka pendeknya, dan sebagai tujuan jangka panjangnya adalah untuk mempertahankan (*life of time*) semua benda yang termasuk dalam lingkup kerja *cleaning service* tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan format deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada dimasyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2007:68).

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan menggambarkan dan mendeskripsikan objek dan fenomena yang diteliti. Termasuk di dalamnya bagaimana unsur-unsur satu sama lain dan apa pula produk interaksi yang berlangsung (Siagian, 2011:51). Melalui penelitian deskriptif ini, penulis ingin membuat gambaran secara menyeluruh tentang Analisis Kesejahteraan *Cleaning Service* di Perguruan Kristen Methodist Indonesia-1 Medan (PKMI-1).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian

Kesejahteraan *Cleaning Service* Pada Perguruan Kristen Methodist Indonesia-1 Medan (PKMI-1)

Pada penelitian ini sudah di temukan hasil penelitian tentang kesejahteraan *cleaning service* sebelum peneliti membahas hasil penelitian ini sebelumnya kita harus mengetahui terlebih dahulu apa itu kesejahteraan. Menurut Suharti (2012) kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan keselamatan lahir batin. *Cleaning service* adalah pekerjaan yang memiliki tugas untuk memelihara kebersihan dan memberikan pelayanan kebersihan di suatu tempat, (Semesta, 2018). Seseorang dikatakan sejahtera adalah ketika seluruh kebutuhannya dapat terpenuhi melalui berbagai usaha yang dilakukan untuk memperoleh kesejahteraan tersebut.

Untuk memperoleh data yang lebih mendalam tentang kesejahteraan *cleaning service*, maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa *claning service* yang sudah dijadikan sebagai informan untuk penelitian ini, kegiatan wawancara dilakukan secara terstruktur agar proses pengambilan informasi terarah. Maka dari itu peneliti akan membahas tentang hasil yang sudah di dapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian berjalan dengan langsung. Adapun beberapa macam kesejahteraan *cleaning service* yang telah ditemukan dari hasil penelitian di sekolah PKMI-1 Medan yaitu sebagai berikut:

Kesejahteraan *cleaning service* Berdasarkan:

a. Kesehatan

Defenisi sehat menurut “World Health Organization” (WHO) merumuskan dalam cakupan yang sangat luas, yaitu “keadaan yang sempurna baik fisik, mental, maupun sosial, tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan/cacat”. Jadi dapat disimpulkan

kesehatan itu merupakan suatu kebutuhan yang harus diperhatikan, karena kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang membuat setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis dan salah satu upaya mencegah gangguan kesehatan memerlukan pemeriksaan, pengobatan atau perawatan. Untuk kesehatan anggota keluarga *cleaning service* di PKMI-1 Medan sudah memenuhi kebutuhan kesehatan dengan baik dengan mendaftarkan seluruh anggota keluarga menggunakan BPJS kesehatan yang disediakan oleh pemerintah. Informan utama dan informan tambahan menyatakan bahwa seluruh keluarga mereka sudah memiliki bpjs yang diberikan oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan informan utama dan tambahan serta berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa seluruh anggota keluarga *cleaning service* menyatakan bahwa keluarga mereka dalam keadaan sehat-sehat saja. Namun daripada itu, keluarga *cleaning service* juga pernah mengalami sakit, tetapi sakit yang dialami oleh anggota keluarga bukanlah sakit yang berbahaya, hanya saja sakit ringan seperti demam, diare, batuk dan lain sebagainya. Meskipun demikian, seluruh anggota keluarga *clening service* di PKMI-1 Medan sepakat menyatakan bahwa jika ada anggota yang sakit biasa seperti batuk mereka akan membeli obat ke warung atau apotek, tetapi jika sakit tidak sembuh dalam 3 hari maka dibawa ke rumah sakit dengan menggunakan BPJS Kesehatan yang diberikan oleh pemerintah. Namun apabila *cleaning sevice* sakit, sebagian mereka akan menggunakan BPJS yang telah diberikan oleh pihak sekolah kepada mereka, dan sebagian mereka menggunakan BPJS dari pemerintah, tetapi untuk anggota keluarga yang lainnya misalnya anak yang sakit maka mereka akan menggunakan BPJS yang diberikan oleh pemerintah.

b. Pendidikan

Berdasarkan Pasal 1 ayat (1) UU Nomor 20 Tahun 2003, “pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran, agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya, agar memiliki kekuatan spriritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan, baik bagi dirinya, masyarakat maupun bangsa serta negara. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan salah satu bakal yang sangat penting dimiliki oleh semua orang. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi dan berpikir kritis, sehingga bisa membentuk karakter yang lebih baik. Menurut UU SISDIKNAS No.20 (2003), indikator tingkat Pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan. Jenjang Pendidikan

adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan, yaitu terdiri dari:

- a) Pendidikan dasar: Jenjang pendidikan awal selama 9 (Sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah.
- b) Pendidikan menengah: Jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar.
- c) Pendidikan tinggi: Jenjang Pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doctor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pendidikan itu sangatlah penting, maka *cleaning service* secara sadar untuk menyekolahkan anaknya. Namun tidak semua *cleaning service* mampu menyekolahkan anaknya sampai kependidikan tinggi, tetapi ada salah satu *cleaning service* yang mampu menyekolahkan anaknya hingga kependidikan tinggi yaitu Informan Utama I. Informan I menyatakan tingkat pendidikan yang ditempuh dia adalah STM dan tingkat pendidikan istrinya SMA, tetapi saya peduli atas pentingnya pendidikan maka dari itu informan I menyekolahkan anaknya hingga tamat sarjana.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan informan utama I, yaitu hasil wawancara dengan pak Miswan serta berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa pak Miswan peduli terhadap pendidikan anak-anaknya, sehingga dia menyekolahkan anaknya hingga tamat sarjana, dan anaknya masih ada yang menempuh sekolah menengah pertama dan ada yang masih menempuh sekolah menengah atas. Dari hasil dia bekerja sebagai *cleaning service* dia mampu menyekolahkan anaknya hingga ada yang tamat sarjana. Maka dari itu, keluarga pak miswan sudah termasuk keluarga sejahtera, dan pak Miswan sangat peduli tentang pentingnya pendidikan itu untuk anak.

Seluruh *cleaning service* tentunya memikirkan betapa pentingnya pendidikan untuk anak-anak. Informan utama II-IV menyatakan bahwa mereka juga ingin menyekolahkan anak-anaknya namun, untuk saat ini anak-anak mereka masih SD dan SMP. Informan V juga menyatakan bahwa dia belum menikah dan belum mempunyai anak tentunya dia tidak pernah memikirkan hal tentang pendidikan untuk anak-anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan informan Utama II-V serta berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa informan II itu merupakan ibu jessika yang memiliki anak 3, dan ketiga anaknya masih SD. Kemudian informan III adalah bapak Suharta, dia memiliki 3 anak dan ketiga anaknya masih bersekolah, anak paling besar masih SMP dan 2 orang lainnya masih SD. Selanjutnya informan utama IV

yang merupakan bapak Markus Tobing, beliau memiliki 3 orang anak dan ketiga nya masih sekolah dan masih SD. Dan yang terakhir informan utama V yaitu bapak Derjon Sitompul, dia belum menikah dan belum memiliki anak. Maka dapat disimpulkan bahwa informan utama II-V mementingkan kependidikan anak untuk saat ini karena mereka mampu menyekolahkan anaknya hingga saat ini mungkin untuk saat ini mereka tidak kesulitan untuk menyekolahkan anak- anaknya karena anak-anak mereka masih SD dan paling besar SMP, dari sini terlihat jelas bahwa seluruh informan utama memiliki kesadaran yang baik untuk menyekolahkan anak-anak mereka.

c. Ketenagakerjaan

Menurut UU Republik Indonesia No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pada pasal 1 angka 2 memberikan pengertian bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Adapun pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Imbalan dalam bentuk lain yang dimaksud adalah berupa barang atau benda yang nilainya ditentukan atas dasar kesepakatan dengan pekerja/buruh. Tersirat unsur yang ada dalam pengertian pekerja/buruh adalah: bekerja pada orang lain, dibawah perintah orang lain, dan mendapat upah.

Pasal 86 ayat 1 UU Republik Indonesia Nomor.13 Tahun 2003 disebutkan bahwa setiap pekerja/buruh mempunyai hak memperoleh perlindungan atas: keselamatan dan kesehatan kerja. Keselamatan kerja yang dimaksud adalah keadaan terhindar dari bahaya selama melakukan pekerjaan. Pada penelitian ini menganalisis tentang kesejahteraan *cleaning service* pada bagian ketenagakerjaan di PKMI-1 Medan. Pada teori diatas sudah dijelaskan bahwa ketenagakerjaan itu merupakan sesuatu yang diperoleh pada waktu sebelum dan sesudah bekerja yang dilakukan oleh pekerja/buruh. Pekerja yang dimaksud disini adalah *cleaning service* yang bekerja di sekolah PKMI-1 Medan. Pada unsur yang tersirat dalam pengertian pekerjaan dapat dikatakan: pekerja yang bekerja pada orang lain dan dibawah perintah orang lain yang dimaksud disini adalah *cleaning service* yang bekerja di PKMI-1 Medan. *Cleaning service* yang bekerja di sekolah PKMI-1 Medan mendapatkan hak keselamatan kerja. Informan Kunci I dan Informan Utama I-V menyatakan Hak keselamatan kerja yang dimaksud adalah pihak sekolah memberikan *cleaning service* BPJS Ketenagakerjaan untuk menghindari bahaya yang akan terjadi di sekolah **Pendidikan**. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan informan kunci dan informan utama I-V dan

berdasarkan hasil observasi serta berdasarkan hasil analisis bahwa *cleaning service* yang bekerja di PKMI-1 Medan sudah mendapatkan kesejahteraan. Karena dari hasil wawancara informan kunci (penanggung jawab *cleaning service*) dan informan utama I-V (*cleaning service*) sudah terlihat jelas bahwa seluruh *cleaning service* yang bekerja di sekolah PKMI-1 Medan mendapatkan BPJS Ketenagakerjaan, pada hasil wawancara tersebut jelas dikatakan setiap *cleaning service* memiliki hak tentang keselamatan kerja. Setiap *cleaning service* yang mengalami kecelakaan pada saat bekerja di sekolah tersebut maka pihak sekolah akan langsung membawa *cleaning service* ke kliniki terdekat untuk berobat sebagai pertolongan pertama. Jika belum ada perubahan maka pihak sekolah akan membawa *cleaning service* tersebut ke rumah sakit dan akan di bantu oleh pihak sekolah dalam biaya pengobatan dengan menggunakan BPJS Ketenakerjaan yang sudah dimiliki oleh *cleaning service* tersebut yang sudah diberikan oleh pihak sekolah. *Cleaning service* juga bisa menggunakan BPJS Ketenagakerjaan untuk berobat di klinik atau rumah sakit. Namun BPJS Ketenagakerjaan ini tidak bisa digunakan oleh anggota keluarga *cleaning service*, BPJS Ketenagakerjaan hanya bisa digunakan oleh *cleaning service*.

d. Taraf dan Pola Konsumsi

Taraf merupakan kebutuhan hidup yang mencakup kebutuhan materi seperti makanan, tempat tinggal dan pakaian) serta kebutuhan sosial seperti (air, minum, trnsportasi, kesehatan dan pendidikan). Untuk mencapai kebutuhan tersebut maka seseorang harus mempunyai pendapatan agar mampu memenuhi kebutuhan hidup. Menurut KBBI (2014) pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Menurut KBBI pengertian pendapatan memiliki penafsiran yang berbeda-beda, tergantung dari latar belakang disiplin ilmu yang digunakan untuk menyusun konsep pendapatan dari pihak tertentu. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Defenisi lain dari pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil kerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun tau setiap bulan.

Menurut Bediono (2002), secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi 3 yaitu:

- 1). Gaji dan upah,
- 2). Pendapatan dari usaha sendiri dan
- 3). Pendapatan dari usaha lain.

Taraf dan pola Konsumsi adalah untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari seseorang untuk mempertahankan hidup. Menurut T.Gilarso (2003) pengertian konsumsi adalah titik pangkal dari tujuan akhir dari seluruh kegiatan ekonomi masyarakat. Pendapatan dengan konsumsi memiliki hubungan yang sangat erat kaitannya yaitu masyarakat yang mempunyai pendapatan yang rendah tentu dengan sendirinya mempunyai pengeluaran konsumsi yang lebih rendah, demikian pula sebaliknya yaitu apabila pendapatan masyarakat besar maka peluang tingkat konsumsinya akan besar.

Pendapatan dan konsumsi pada keluarga merupakan sebuah penghasilan atau pengeluaran yang didapatkan atau yang dikeluarkan dalam sebuah keluarga. Kesejahteraan suatu keluarga dapat dinilai dari seberapa besar penghasilan yang didapatkan dan seberapa besar yang dikeluarkan untuk pemenuhan konsumsinya dalam jangka waktu tertentu, baik itu konsumsi kebutuhan primer yang merupakan pangan dan sandang maupun kebutuhan konsumsi sekunder. Informan utama I, III dan IV menyatakan bahwa pendapatan yang diperoleh selama mereka bekerja cukup untuk membiayai kehidupan keluarga namun informan II menyatakan bahwa pendapatan yang didapat tidak sepenuhnya cukup untuk kebutuhannya, bisa tertutupi karena ada keluarga yang membantunya, begitu juga dengan informan utama V menyatakan bahwa pendapatan dia hanya pas-pasan untuk biaya dia dalam sebulan.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti maka dapat dianalisis bahwa Informan Utama I, merupakan bapak Miswan beliau adalah *cleaning service* yang paling lama bekerja di sekolah PKMI-1 Medan dan dalam hasil pembahasan sudah dikatakan bahwa pendapatn yang diperoleh tiap bulannya adalah sekitar Rp.2.400.000 dan pendapatan yang didapat selama bekerja sebagai *cleaning service* dapat memenuhi kebutuhan keluarga setiap bulannya, namun beliau juga dibantu oleh istri yang bekerja sebagai ART secara kebutuhan pangan primer mereka sudah terpenuhi, dan secara kebutuhan sandang sekunder keluarga pak Miswan juga sudah terpenuhi karena mereka menggunakan alat elektronik seperti Tv, kulkas, Mejikom, blender serta keluarga pak Miswan memiliki kendaraan sepeda motor yang digunakan untuk alat transportasi untuk bekerja. Dalam hal ini keluarga pak Miswan sudah termasuk ke dalam kelompok keluarga yang sejahtera III. Karena secara kebutuhan pangan primer dan krbutuhan sandang sekunder sudah terpenuhi dengan baik.

Selanjutnya, Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan oleh

peneliti maka dapat dianalisis bahwa informan utama II, merupakan ibu Jesika Hutabarat beliau adalah *cleaning service* yang bekerja di PKMI-1 Medan, ibu jesika sudah tidak memiliki suami, dan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu jesika, bahwa keluarga ibu jesika belum termasuk keluarga sejahtera, dan keluarga masuk kedalam kategori keluarga sejahtera I, karena kebutuhan pangan primer dan kebutuhan sandang sekunder belum terpenuhi dengan baik, karena seluruh elektronik yg dimiliki adalah milik orangtua ibu jesika, bukan miliki pribadi.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti maka dapat dianalisis bahwa informan utama III, yang merupakan bapak Suharta, beliau merupakan *cleaning services* yang bekerja di sekolah PKMI-1 Medan dan dalam hasil pembahasan sudah dikatakan bahwa pendapatan yang diperoleh oleh bapak Suharta sekitar Rp.1.900.000, pendapatan yang di peroleh bapak Suharta sudah memenuhi kebutuhan keluarga setiap bulannya, namun beliau juga dibantu oleh istri yang bekerja berjualan, secara kebutuhan pangan primer sudah terpenuhi dan secara kebutuhan sandang sekunder keluarga pak Suharta sudah terpenuhi, karena mereka menggunakan elektronik. Pak suharta memiliki sepeda motor yang digunakan sebagai alat transportasi untuk bekerja. Dalam hal ini keluarga pak Suharta sudah termasuk kedalam golongan/kelompok keluarga yang sejahtera III, karena secara kebutuhan pangan primer dan kebutuhan sandang setiap sudah terpenuhi dengan baik.

Selanjutnya, Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti maka dapat dianalisis bahwa informan IV merupakan bapak Markus Tobing, beliau merupakan salah satu *cleaning service* yang bekerja di sekolah PKMI-1 Medan yang dijakan sebagai peneliti informan utama IV, pada hasil wawancara peneliti dengan informan utama IV, bapak Markus menjelaskan bahwa pendapatan yang didapat setiap bulannya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya tiap bulannya, pada pendapatan yang didapatkan dia mampu memenuhi kebutuhan keluarga, pendapatan yang didapat sekitar Rp.2.100.000 dan pengeluarannya sekitar Rp.1.600.000. Kebutuhan pangan primer keluarga pak Markus Tobing sudah terpenuhi dan secara kebutuhan pangan sekunder sudah terpenuhi. Dalam hal ini keluarga pak Markus tobing sudah termasuk kedalam golongan/kelompok keluarga yang sejahtera II, karena keluarga mereka sudah terpenuhi pangan dan sandang.

Dan yang terakhir, Berdasarkan hasil wawancara dan hasil onservasi yang dilakukan oleh peneliti maka dapat dianalisis bahwa informan V merupakan bapak Derjon Sitompul. Beliau merupakan salah satu *cleaning services* yang bekerja di PKMI-

1 Medan, Prndapatan yang diapat beliau sekitar Rp. 1.900.000 dan pengeluaran sekitat Rp.1.200.000. Dia tidak memiliki tanggungan untuk membiayai keluarga karena dia belum menikah dan belum mempunyai anak. Maka dari itu pendapatan yang didapat dari hasil kerja sebagai *cleaning service* cukup untuk membiayai dirinya sendiri. Dalam hal ini keluarga pak Derjon sudah termasuk kedalam golongan/kelompok keluarga yang sejahtera II, karena beliau sudah memenuhi kebutuhan pangan primer dan sandang sekunder.

Dari hasil wawancara, hasil observasi dan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dengan informan utama dan informan tambahan maka dapat disimpulkan sesuai fakta bahwasannya taraf minimal konsumsi kebutuhan hidup mereka setiap bulannya sudah terpenuhi dengan baik. Dalam hal pemenuhan kebutuhan sandang dan pangan seluruh keluarga informan sudah mampu memperoleh pakaian yang berbeda untuk rumah, bekerja, sekolah, dan pakaian untuk bepergian. Dan keluarga sudah mampu memenuhi kebuhan makan sehari-harinya. Dalam hal fasilitas transportasi di kalangan keluarga *cleaning service* sudah 90% dari keseluruhan mereka memiliki sepeda motor. Kemampuan yang diperoleh oleh keluarga *cleaning service* dalam hal memenuhi kebutuhan sandang dan pangan tersebut didukung oleh sebagian besar penghasilan sebagai pekerja *cleaning service* yang sudah sebanding dengan pengeluaran mereka setiap bulannya. Bahkan ada keluarga *cleaning service* menyisihkan pendapatan mereka untuk di tabung. Hal ini tidak lepas dari adanya beberapa keluarga *cleaning service* yang sudah bekerja selain *cleaning services* misalnya, ada istri yang membantu keuangan dengan bekerja sebagai ART dan ada juga yang berjualan, serta ada anak dari salah satu informan yang sudah bekerja untuk membatu kebutuhan lainnya.

e. Perumahan dan Lingkungan

Menurut UU No. 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman, perumahan merupakan bagian dari permukiman, perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan (pasal 1 ayat 2). Jadi pengertian Perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana lingkungan. Rumah merupakan suatu kebutuhan primer yang sebenarnya harus dimiliki oleh setiap keluarga. Informan utama I, III dan IV menyatakan bahwa rumah yang ditempati mereka adalah rumah milik sendiri, dan informan utama II dan V menyatakan bahwa rumah yang di tempati mereka adalah rumah orangtua.

Dari hasil analisis dan hasil wawancara peneliti dengan informan utama diketahui bahwa masih ada beberapa informan utama yang belum memiliki tempat tinggal sendiri. Dan dari hasil analisis wawancara peneliti informan yang sudah memiliki rumah sendiri adalah Pak Miswan, Pak Suharta dan pak Markus Tobing dan informan yang tinggal di rumah keluarganya adalah ibu Jesika dan pak Derjon. Dan pada hasil wawancara dikatakan bahwa kondisi lingkungan tempat tinggal mereka sangatlah aman nyaman. Kesejahteraan keluarga informan bisa dilihat dari status rumah yang di tempatinya.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah benar adanya rumah mereka sudah ada dibangun secara permanen dan fasilitasnya pun sudah memadai dan nyaman untuk ditempati walaupun ukuran kecil dan seadanya. Kelima informan sudah menempati rumah yang lantainya bukanlah dari tanah. Sebagian besar rumah terutama rumah para informan dari penelitian ini sudah memenuhi syarat dari rumah yang sehat, yang dimana bangunan terdiri dari lantai, dinding, atap dan lainnya kemudian ventilasi rumah juga sudah cukup baik, jendela rumah juga ditempatkan tidak kurang dan tidak lebih sehingga rumah mendapatkan cahaya yang cukup serta perputaran udara yang masuk dalam rumah juga baik. walaupun luas bangunan tidak lah besar namun cleaning sebagai pemilik rumah menyatakan bahwa sudah cukup untuk menampung keluarga mereka. Rumah mereka juga sudah di penuhi dengan fasilitas penunjang rumah sehat ketersediaan terhadap air bersih, tempat pembuangan tinja, tempat pembuangan sampah, dapur memasak serta area ruang berkumpul keluarga yang walaupun sederhana namun dapat menjadi tempat berkumpul yang hangat untuk keluarga.

Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian milik Restu Khusnul Latifah (2017), judul “Kesejahteraan Buruh Outsourcing (Studi Kaus di Perusahaan BUMN bidang kontruksi baja dan bidang logistic kota tegal)”. Pada penelitian penulis dengan penelitian Restu Khusnul memiliki persamaan dan perbedaan. Adapun persamaan penelitian Restu Khusnul dengan penelitian penulis yaitu:

- 1) Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif
- 2) Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi dan wawancara.

Perbedaan penelitian Restu Khusul dengan penelitian ini yaitu: Pada penelitian Restu mengguakan uji validitas data, sementara pada penelitian penulis tidak menggunakan uji validitas data. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian milik Khifni Nasip, judul “Analisis Kesejahteraan Karyawan Outsourcing

Dalam Perspektif Karyawan PT. Spirit Krida Indonesia”. Pada penelitian spenulis dengan penelitian Khifni Nasip memiliki persamaan dan perbedaan. Adapun persamaan penelitian Khifni Nasip dengan penelitian penulis yaitu:

- 1) Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif
- 2) Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi dan wawancara.

Perbedaan penelitian Khifni Nasip dengan penelitian ini yaitu: Pada penelitian Khifni Nasip tidak menggunakan indikator kesejahteraan Badan Pusat Statistik, sementara pada penelitian penulis menggunakan indikator kesejahteraan BPS (Badan Pusat Statistik) untuk menentukan kesejahteraan pada keluarga yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian milik Fanni Febrianti (2021), judul “Analisis Tingkat Kesejahteraan Kota Medan Berdasarkan Standart Kesejahteraan”. Pada penelitian penulis dengan penelitian Fanni Febrianti memiliki persamaan dan perbedaan. Adapun persamaan penelitian Fanni Febrianti dengan penelitian penulis yaitu:

- 1) Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.
- 2) Sama-sama menggunakan teori badan pusat statistic untuk menentukan kesejahteraan pada keluarga seseorang.

Perbedaan penelitian Fanni Febrianti dengan penelitian ini yaitu: Pada penelitian Fanni Febrianti menggunakan instrument pengumpulan data yaitu kuesiner, wawancara dan observasi, sementara pada penelitian penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data temuan lapangan dan analisa yang telah dilakukan dapat diketahui tingkat kesejahteraan *cleaning services* di PKMI-1 Medan terditi dari 8 informan, 1 orang informan kunci, 5 orang informan utama dan 2 orang informan tambahan. Dari ke 8 informan ini diperoleh bahwa sebagian besar keluarga tergolong dalam kategori keluarga sejahterah I, dengan jumlah 2 orang. 3 informan tergolong dalam kategori keluarga sejahtera II, dan 2 orang yang tergolong keluarga sejahtera III. Hal ini dapat menandakan bahwa keadaan keluarga *cleaning service* di PKMI-1 Medan masih ada keluarga yang kategori miskin yaitu keluarga ibu Jesika, dan keluarga yang lainnya sudah tidak termasuk dalam kategori miskin lagi. Adapun beberapa macam kesejahteraan *cleaning service* yang telah ditemukan dari hasil penelitian di sekolah PKMI-1 Medan yaitu sebagai berikut:

- 1) **Kesehatan**, dalam pemenuhan kesehatan pada informan penelitian, untuk kesehatan anggota keluarga *cleaning service* di PKMI-1 Medan sudah

memenuhi kebutuhan kesehatan dengan baik dengan mendaftarkan seluruh anggota keluarga menggunakan BPJS kesehatan yang disediakan oleh pemerintah.

- 2) **Pendidikan**, Berdasrkan hasil penelitian dari kelima informan, anak *cleaning service* rata-rata masih SD dan SMP, tetapi ada salah satu informan yang anaknya sudah tamat sarjana, yaitu informan utama I. Seluruh *cleaning service* tidak pernah kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan sekolah anaknya.
- 3) **Ketenagakerjaan**, Berdasarkan hasil penelitian sekolah PKMI-1 Medan sudah memperlakukan seluruh *cleaning service* dengan sejahterah di sekolah tersebut, tidak ada *cleaning service* yang dibedaka-bedakan, seluruh *celaning service* mendapatkan hak keselamatan kecelakaan saat bekerja, yaitu berupa pemberian bpjs ketenagakerjaan.
- 4) **Taraf dan pola konsumsi**, kesejahteraan suatu keluarga dapat dinilai dari seberapa besar pengasilan yang didapatkan dan seberapa besar yang dikeluarkan untuk pemenuhan konsumsinya dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan hasil penelitian dengan Informan utama I, III dan IV bahwa pendapatan yang diperoleh selama mereka bekerja cukup untuk membiayai kehidupan keluarga namun pendapatan yang didapat informan II tidak sepenuhnya cukup untuk kebutuhannya, bisa tertutupi karena ada keluarga yang membantunya, begitu juga dengan informan utama V menyatakan bahwa pendapatan dia hanya pas-pasan untuk biaya dia dalam sebulan.
- 5) **Perumahan dan lingkungan**, adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana lingkungan. Rumah merupakan suatu kebutuhan primer yang sebenarnya harus dimiliki oleh setiap keluarga, ada sebagian informan yang tinggal di rumah sendiri da nada sebagiannya lagi tinggal di rumah orangtua.

6. DAFTAR REFERENSI

Sumber Buku:

- Abbas, A. (2008). *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*. Jakarta.
- BKKBN. (1996). *Panduan pemberdayaan keluarga sejahtera dalam rangka penanggulangan kemiskinan kantor mentri negara kependudukan/BKKBN*. Jakarta.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana.

Bintarto, 1989. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Bogor: Ghalia Hariandja, Marihat Tua Efendi, 2002, “*Manajemen Sumber. Daya Manusia*”, Grasindo, Jakarta.

Hasibuan, Malayu S.P. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.

Badan Pusat Statistik (BPS). 2022. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Welfare indicators*. Jakarta

Siagian, M. (2011). *Metode Penelitian Sosial.Pedoman Praktis Penelitian Bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Kesehatan*. Medan: PT Grasindo Monoratama

Sumber Dokumen Lembaga:

Republik Indonesia Undang-Undang Tentang Kesejahteraan Sosial, UU No.11 Tahun 2009:12.

Republik Indonesia Undang-Undang Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, UU No.52 Tahun 2009.

Sumber Jurnal:

Firdaus Y. M., & Sumanto, A. (2022). Pengaruh Kesejahteraan Tenaga Kerja Terhadap Kinerja Pada Industri Marmer UD Surya Onix. *Primanomics : Journal of Economics and Business*, 20(3), 104–121. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ds>

Ni'mah, I., & Nasif, K. (2016). Analisis Kesejahteraan Karyawan Outsourcing Dalam Perspektif Karyawan PT Spirit Krida Indonesia. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2), 300–317.

Linawati, D., & Yudha, R. I. (2023). Analisis Kesejahteraan Masyarakat Setelah Berakhirnya Covid-19 Pada Rt 002 Dan 015 Kelurahan Kasang Jaya Kecamatan Jambi Timur. *SJEE (Scientific Journals of Economic Education)*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.33087/sjee.v7i1.134>

Saputra, R., & Gunawan, E. (2019). Analisis Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Di Kota Sigli Kabupaten Pidie. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 4(2), 95– 102.

Matina, & Praza, R. (2018). Jurnal AGRIFO • Vol. 3 • No. 2 • November 2018.

Agrifo, 3(2), 122–130. Sultan, Rahayu, H. C., & Purwiyanta. (2023). Analisis Pengaruh Kesejahteraan

Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 75–83. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i1.198>

Syainal, Mustari, & Haris, H. (2018). Pemenuhan Hak Pekerja Alih Daya Studi Karyawan PT. Dwiputera Mandiri Pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *ojs UMN339*, 182-194.

Sumber Skripsi:

Syainal, Mustari, & Haris, H. (2018). Pemenuhan Hak Pekerja Alih Daya Studi Karyawan PT. Dwiputera Mandiri Pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *ojs UMN339*, 182-194.

Agus Guntoro. *Analisis Pengupahan Outsourcing Pada Karyawan PT. Deta Sukses Makmur dalam Prespektif Ekonomi Islam*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016.

Andriyani Dyah. *Analisis Dampak Sistem Kontrak Kerja terhadap Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Pekerja : Studi Kasus pada Outcor di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*. Sanata Dharma University, 2020.

Sumber Website:

Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik. (2022, 11 30). *Indikator kesejahteraan rakyat 2022*. Retrieved 02 13, 2023 from bps.go.id: <https://www.bps.go.id/publication/2022/11/30/71ae912cc39088ead37c4b67/indikator-kesejahteraan-rakyat-2022.html>

Sembiring, L. J. (2022, mei 09). *BPS: 11,5 Juta Pekerja RI Masih Menderita Gara-gara Covid*. Retrieved agustus, 2022 from cnbcindonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220509144353-4-337490/bps-115-juta-pekerja-ri-masih-menderita-gara-gara-covid>

Soh, M., Zarola, A., Palaïou, K., & Furnham, A. (2016). Work-related well- being. *Health Psychology Open*, 3(1), Article2055102916628380.